

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Tujuan pelayanan farmasi di rumah sakit adalah melangsungkan pelayanan farmasi yang optimal, memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai obat, menjalankan pengawasan obat berdasarkan aturan aturan yang berlaku. Setiap rumah sakit wajib mematuhi standar mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai acuan dalam melayani pasien.

Berdasarkan Permenkes No 72 Tahun 2016, apoteker bertugas mengelola sediaan farmasi di rumah sakit dan memastikan sejumlah tugas terkait penyediaan bahan farmasi habis pakai dilakukan dengan cara yang menjamin mutu, manfaat, dan keamanannya. Apoteker bertugas mengelola semua golongan obat, termasuk Narkotika dan Psikotropika. Pengelolaan obat yang baik termasuk dalam hal penyimpanan bertujuan untuk mempertahankan kualitas obat, meningkatkan efisiensi, mengurangi kerusakan atau kehilangan obat, mengoptimalkan manajemen persediaan, serta memberikan informasi kebutuhan yang akan datang. Ketidakefisiennya akan berdampak negatif secara medik, sosial maupun ekonomi (Mahanani dkk, 2020). Oleh karena itu dalam sistem penyimpanan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat.

Pengelolaan obat harus terlaksana dengan baik, terutama pengelolaan Narkotika dan psikotropika yang bersifat psikoaktif karena Psikotropika dan Narkotika dapat berbahaya apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat, maka salah satu efek samping dari penggunaan Narkoba tersebut adalah dimana seseorang dapat mengalami ketergantungan yang berat dan fungsi organ vital tubuh seperti jantung, peredaran darah , pernapasan, dan terutama pada kerja otak, tidak bekerja secara normal (sistem saraf pusat). Sehingga narkotika dan psikotropika sangat memerlukan penanganan dan perhatian lebih (Permenkes No 3, 2015).

Dalam penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Farida Ellyani Tahun 2016 dengan judul yang serupa yaitu “Gambaran Pengelolaan Obat Narkotika dan Psikotropika Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru Kalimantan Selatan” bahwa masih terdapat ketidaksesuaian pengelolaan obat Narkotika dan Psikotropika dalam persyaratan penyimpanan. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika tidak dipisahkan dengan obat lain. Obat Narkotika dan Psikotropika diletakkan di bagian bawah dan obat lain pada bagian atas lemari. Selain itu lemari penyimpanan Narkotika dan Psikotropika hanya memiliki satu kunci dan lemari tidak selalu dalam keadaan terkunci.

Sebagaimana dalam ayat Al-Quran surah An-Nahl: 97

مَنْ يَمْلِكِ لَعْنًا أَوْ أَثَابًا وَنُزُلًا مِّنَ السَّمَاءِ مِثْرًا يُسْقِطُهُ فِي حَبَابٍ مِّثْرًا
 مَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدَهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ شِقْوَاقُهُمْ وَأَلْهَمَهُمُ الْغِيظَ وَالْكَرْهَ
 وَأَعْتَدَ لَهُمُ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Gambaran Dan Evaluasi Pengelolaan Narkotika Dan Psikotropika Di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang”. Peneliti ingin mendapatkan gambaran dan mengevaluasi kesesuaian pengelolaan obat narkotika dan psikotropika Di Instalasi Farmasi RSJ Prof. Dr. Soerojo. Peneliti memilih RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang menjadi lokasi penelitian dikarenakan merupakan rumah sakit yang memiliki kekhususan terkait pelayanan kesehatan jiwa, yang lebih banyak menggunakan obat golongan Narkotika dan Psikotropika.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengelolaan obat Narkotika dan Psikotropika mulai dari Pengadaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Pencatatan Dan Pelaporan, Serta Pemusnahan di instalasi farmasi RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang?
2. Bagaimana evaluasi pengelolaan obat narkotika dan psikotropika berdasarkan Permenkes No. 3 tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika Dan Psikotropika?

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian lain dengan tema pengelolaan obat tercantum pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul penelitian	Pembeda	Hasil
Farida Ellyani (2016)	Gambaran Pengelolaan Obat Narkotika dan Psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Banjarbaru Kalimantan Selatan	Populasi, kriteria inklusi dan eksklusi, metode penelitian, tempat penelitian	Penyimpanan obat narkotika dan psikotropika belum sesuai dengan UU RI No.3 Tahun 2015 terkait dengan tidak adanya lemari khusus narkotika dan psikotropika serta lemari yang tidak selalu terkunci setelah digunakan.
Rizki Aprianto (2019)	Evaluasi Pengelolaan Obat Golongan Narkotik di Apotek Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh 2017	Populasi, sampel, tempat penelitian	pengelolaan obat Narkotika secara keseluruhan dari segi Pengadaan, Penyimpanan, Pendistribusian, Dokumentasi dan Pencatatan dan Pelaporan pada Apotek kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh termasuk kedalam Kategori baik dengan Persentase 83%.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat narkotika dan psikotropika di instalasi farmasi RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.
2. Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan obat narkotika dan psikotropika di instalasi farmasi RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang

berdasarkan Permenkes No.3 Tahun 2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman yang lebih dalam terkait pengelolaan Narkotika dan Psikotropika di instalasi farmasi RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu, efektifitas dan efisiensi pengelolaan Narkotika dan Psikotropika di instalasi farmasi RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.

2. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui proses penyimpanan Narkotika dan Psikotropika serta mengaplikasikan ilmu manajemen pengelolaan obat di rumah sakit.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.